

ABSTRAK

Dalam dunia Yunani dan Yahudi kuno, cerita mengenai mukjizat menjadi salah satu cerita yang mudah tersebar luas. Masyarakat yang menjadi lahan penyebaran cerita mengenai mukjizat itu tidak mempermasalahkan apakah mukjizat itu sesuai dengan hukum alam atau ilmu pengetahuan atau tidak. Demikian juga dengan cerita-cerita mukjizat yang tertulis dalam Injil, Penulis Injil tidak mempermasalahkan apakah mukjizat itu rasional atau tidak. Injil ditulis sebagai kesaksian iman atas suatu peristiwa hidup yang dialami, sehingga iman menjadi dasar pokok dan konteks kisah-kisah mukjizat. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat mengenai mukjizat harus masuk dalam konteks religius dimana iman itu tumbuh dan berkembang.

Pertumbuhan dan perkembangan iman bukanlah sesuatu yang terpisah dari dunia. Iman berkembang juga dalam konteks dunia. Dalam konteks dunia modern yang mendewakan rasio, kisah mukjizat mendapatkan tantangan. Atas nama rasio dan ilmu pengetahuan, banyak ahli meragukan mukjizat, bahkan menolak adanya mukjizat. Penolakan itu juga berarti penolakan adanya mukjizat dalam Injil. Berhadapan dengan tantangan itu, diperlukan analisa komprehensif mengenai mukjizat.

Dalam konteks religius, mukjizat tidak bisa dilepaskan dari isi kesaksian iman yang diwartakan. Isi pokok pewartaan kesaksian iman itu adalah mengenai Kerajaan Allah yang diwartakan oleh Yesus. Dalam rangka pewartaan Kerajaan Allah itulah terjadi peristiwa-peristiwa mukjizat. Mukjizat menjadi tanda bahwa kerajaan Allah kini sedang terwujud. Karena kehadiran Kerajaan Allah itu paling terwujud dalam pribadi Yesus, maka mukjizat mendapat makna yang sepenuhnya dalam Pribadi Sang Sabda yang menjadi daging.

Tanggapan manusia yang diharapkan atas peristiwa mukjizat itu adalah iman. Iman menjadi suasana dasar untuk terjadinya mukjizat. Tanpa iman itu mukjizat tidak dapat dipahami dengan tepat, sebab mukjizat mendapat maknanya justru dalam konteks iman. Dengan iman, manusia mampu melihat dimensi yang lebih luas dari peristiwa mukjizat, sebaliknya peristiwa mukjizat itu sendiri membantu memperluas cakrawala iman.

ABSTRACT

In the ancient Greek and Jewish environment, a miracle had become a story which was easily widespread. In the ancient world, which had been the soil of the spreading of miracle stories, whether or not the miracles were contrary to nature and reason was not an issue. That environment had become the background to those, the miracle stories in the Bible. The Writers of the Bible were not at the same issue. Bible was written as a testimony of faith. Faith became the basic and the context of the miracle stories in the Bible. Thus, if we want to reach the proper understanding of miracle stories, we have to deal with religious context where faith grows.

The growth of faith is not exclusively separated from our world. Faith grows also in the context of the world. In our modern world which tends to idolize ratio as a norm of truth, miracle stories get a challenge. In the name of ratio and science, some experts were sceptical to miracles. Some refused the reality of miracles. The refusal means also a refusal to the reality of miracle stories in the Bible. Facing with that challenge, it is needed a comprehensive analysis about miracles.

In the religious context, miracles should be connected with the main content of the testimony of faith preached. The principal of the testimony is about The Kingdom of God Jesus preached. Miracles in the Bible happened in the unity with the proclamation of The Kingdom of God. The most complete realization of the coming of the Kingdom is in the person of Christ. Thus, Miracles have its complete meaning in the Person of The Word made flesh. Without any connection with the Person of Christ, miracles lose their meaning.

Miracles request faith from the human being. Faith is a condition for miracles. Without that condition, we will not be able to reach a proper understanding of miracles. Because miracles get their meaning in the atmosphere of faith. Faith makes human being reach a broadened dimension of an event called "miracle", on the other hand, miracles help us broaden our faith.